

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dimana, tujuan akhir tulisan kualitatif ialah memahami apa yang dipelajari dari perspektif kejadian itu sendiri, dan dari sudut pandang kejadiannya itu sendiri. Adapun alasan penulis memilih pendekatan kualitatif antara lain :

- 1) Permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang berkaitan dengan khasanah budaya yang dimiliki suatu wilayah sehingga perlu digambarkan secara rinci dan menyeluruh untuk mendapatkan suatu makna dengan tidak adanya kekeliruan dari kesimpulan yang telah diambil sebagai hasil dari penelitian.
- 2) Dalam penelitian ini penulis terlibat langsung dalam mengamati perilaku partisipan mengenai internalisasi nilai-nilai *pamali* sebagai *social control* dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam penelitian kualitatif memaparkan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan narasumber atau partisipan.
- 3) Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, hal tersebut dilatar belakangi karena kondisi masyarakat yang dinamis atau dalam kata lain berubah-ubah memungkinkan peneliti untuk dapat menyesuaikan, sehingga pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang tepat untuk dipilih karena pendekatan ini mempunyai adaptasi yang tinggi.

Sehingga penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang lebih difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman makna bukan menunjukkan hubungan antar variabel yang kemudian dianalisa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Suyanto & Sutinah (2005, hlm. 174) bahwa “tak semua hal yang akan diteliti dapat terungkap dengan menerapkan metode penelitian kualitatif, sebaliknya untuk mengungkap suatu fenomena sosial tertentu mutlak harus menggunakan metode penelitian kualitatif.”

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus, alasan penulis menggunakan metode penelitian ini karena yang pertama akan mengungkapkan suatu kasus yang terjadi di suatu tempat yaitu di Kampung Cireundeu mengenai *pamali* yang masih dipegang teguh di tengah era globalisasi khususnya para pemuda sebagai *social control* dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan kejadian ikhwal dimana pada umumnya masyarakat di luar sana sudah tidak lagi mematuhi *pamali* sebagai warisan turun temurun nenek moyang, yang kedua karena akan meneliti mengenai internalisasi yang berkaitan dengan budaya maka diperlukan suatu kajian yang mendalam yang membutuhkan tidak banyak narasumber/partisipan cukup diambil beberapa saja sebagai sampel untuk memberikan gambaran serta informasi yang rinci agar mendapatkan pemahaman dan makna yang benar.

Sehingga dari alasan-alasan tersebut permasalahan dalam penelitian ini akan di deskripsikan dan juga di kaji secara mendalam melalui metode penelitian studi kasus. Hal ini diperkuat dengan pendapat menurut Alwasilah (2015, hlm. 74) yang menyebutkan bahwa metode studi kasus merupakan “Metode penelitian atau strategi penelitian yang tertarik dengan apa adanya, tanpa melakukan tindakan atau kontrol yang disengaja demi mendapatkan makna kausal, serta merujuk pada suatu fenomena yang hanya merupakan satu kasus (bukan *mass study*)”.

Jika melihat batasan wilayah studi kasus, kita bisa melihat dari namanya yaitu “studi kasus” yang berarti sebuah kasus yang memiliki batas tapi juga ada entitasnya. (Alwasilah, 2015, hlm. 81).

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan

Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan nara sumber, partisipan, ataupun informan. Berdasarkan pemaparan diatas, informan merupakan salah satu unsur dalam penelitian kualitatif, adapun indikator partisipan yang dipilih dalam penelitian yaitu:

1. Pemuda berusia 18-30 tahun yang merupakan penduduk asli Cireundeu dan masih memegang teguh nilai-nilai adat tradisi yang diwariskan
 2. Para tokoh masyarakat atau *sesepuh* yang mengetahui seluk beluk budaya serta adat istiadat Kampung Cireundeu termasuk *kapamalian*
 3. Masyarakat biasa (orang tua) yang mempunyai anak dan merupakan penduduk asli Kampung Cireundeu
- Sehingga dari indikator yang telah dipaparkan, maka informan penelitian dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

Partisipan Utama	Partisipan Pendukung
1. Pemuda Masyarakat Cireundeu (<i>Kang Dicky, Kang Tri</i>)	1. Tokoh masyarakat/ Sesepuh (<i>Abah Emen, Abah Widia</i>)
	2. Masyarakat Biasa (Ibu Setianah)

Pemuda Kampung Cireundeu dipilih oleh penulis menjadi narasumber/partisipan utama karena yang menjadi titik perhatian dalam era sekarang adalah pemuda sebagai generasi penerus yang berkaitan dengan moral dan juga cara pandang mereka. Dimana saat penulis melakukan studi pendahuluan, para pemuda Kampung Cireundeu bersikap aktif dalam melestarikan adat tradisi yang diturunkan oleh para leluhurnya, salah satunya adalah masih mengaplikasikan aturan-aturan *pamali* dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga penulis ingin mengetahui lebih jauh mengapa hal tersebut bisa terjadi melalui bagaimana proses tahapan sosialisasi sampai internalisasi yang mereka dapatkan sehingga mereka bisa mengaplikasikan *pamali* dalam

kehidupan sehari-hari walaupun dalam keseharian mereka teknologi seperti internet dan *handphone* menjadi alat pendamping.

Kedua, penulis memilih tokoh masyarakat atau yang disebut sebagai *sesepuh* sebagai partisipan pendukung pertama, hal ini disebabkan karena penulis menilai bahwa *sesepuh* adalah individu yang mengetahui seluk beluk kebudayaan yang ada di Kampung Cireundeu dan mengetahui betul bagaimana kondisi dan juga perkembangan budaya maupun masyarakat adat Kampung Cireundeu sendiri yang telah dialami termasuk *pamali* yang menjadi kaitan masalah dalam penelitian ini. Dan yang terakhir adalah masyarakat biasa (orang tua), penulis memilih orang tua karena sebagai data pendukung untuk mengetahui bagaimana tahapan sosialisasi dan internalisasi yang dilakukan kepada anak-anak mereka.

3.3.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini akan mengangkat suatu masalah mengenai kontrol sosial yang berhubungan dengan kearifan lokal (*lokal genius*), dimana hal tersebut bisa berperan untuk mengendalikan perilaku individu, salah satunya adalah *pamali*. Sehingga tempat penelitian yang akan diteliti adalah di Kampung Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, yang pertama karena subjek utama dalam penelitian ini adalah pemuda, maka Kampung Cireundeu menjadi tempat yang sesuai dijadikan tempat penelitian karena pemuda yang ada di Kampung Cireundeu masih memegang teguh adat tradisi yang diwariskan oleh para leluhurnya salah satunya adalah masih melaksanakan *pamali* dalam kehidupan sehari-hari walaupun zaman sudah memasuki globalisasi dan modernisasi. Pertimbangan yang kedua adalah selain para pemudanya yang berperan aktif, masyarakat lain pun masih memegang teguh adat tradisi yang diwariskan oleh para leluhurnya. Yang ketiga adalah banyak penelitian yang meneliti mengenai “rasi” saja, atau makanan pokok masyarakat Cireundeu yang terbuat dari singkong, sehingga disini, peneliti bermaksud mengungkap atau mengangkat satu hal baru yang dimiliki oleh Kampung Cireundeu sebagai suatu keunikan agar diketahui oleh masyarakat banyak diluar sana dari segi *pamali*.

3.4 Pengumpulan Data

Resmi Putri Sulaeman , 2018

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PAMALI SEBAGAI SOCIAL CONTROL PEMUDA
KAMPUNG CIREUNDEU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa macam cara atau teknik pengumpulan data yang meliputi:

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu seseorang yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan seseorang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (terwawancara).

Wawancara dilakukan kepada pemuda dan juga tokoh masyarakat, hasil wawancara tersebut di dapatkan informasi bahwa secara umum masyarakat kampung Cireundeu masih menjunjung tinggi nilai-nilai *pamali* yang di turunkan secara turun-temurun oleh para leluhur karena mereka masih mempunyai kepercayaan bahwa ketika mereka melanggar akan mendapatkan malapetaka.

Teknik wawancara memiliki manfaat, yaitu dalam menggali berbagai informasi berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti. Wawancara sangat penting untuk mendapatkan informasi di mana pewawancara sebagai peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian untuk dijawab oleh yang diwawancarai. Wawancara berfungsi untuk memastikan sebuah kebenaran, mengklarifikasi, meninjau, atau meluruskan kembali berbagai informasi yang didapat dari teknik wawancara ialah menjaring berbagai informasi berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti..Hal ini sejalan dengan pendapat (Danial & Wasriah, 2009, hlm. 100) bahwa :

Wawancara dilakukan dengan mengajak informan untuk memberikan informasi yang diperlukan penulis dengan memperhatikan hal-hal dalam mengadakan wawancara seperti pengenalan diri, menceritakan maksud dan tujuan, tukar-menukar pengalaman (pendekatan informal), informasi stimulus untuk direspon, pelacakan ingatan informan, penilaian, dari penulis pada informan, dan pencatatan/ perekaman.

3.4.2 Observasi

Sebelum melakukan observasi, peneliti harus orientasi terlebih dahulu kemudian beradaptasi dengan situasi dan juga keadaan masyarakat sekitar barulah bisa melakukan observasi. Dalam hal ini observasi dilakukan dan dilaksanakan untuk mengamati bagaimana tanggapan dan juga sikap yang ditunjukkan para masyarakat sekitar dalam menjalankan nilai-nilai *pamali*.

Resmi Putri Sulaeman , 2018

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PAMALI SEBAGAI SOCIAL CONTROL PEMUDA
KAMPUNG CIREUNDEU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi penelitian ini dilakukan pada pemuda, tokoh masyarakat/*sesepuh* Kampung Cireundeu dan juga masyarakat (orang tua). Peneliti melakukan pengamatan, untuk memperoleh gambaran yang jelas dan utuh dilapangan yang menghasilkan bahwa masyarakat kampung Cireundeu masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat yang diwariskan oleh para leluhurnya khususnya pemuda yang berperan aktif dalam pergerakan pelestarian budaya yang ada, karena observasi dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2010, hlm. 267) merupakan “observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu proses pengumpulan data oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berupa data atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan atau didapatkan dari masyarakat Kampung Cireundeu terutama mengenai catatan sejarah dan juga foto-foto terdahulu. Dimana dokumen tersebut untuk membantu dalam kelengkapan penelitian.

3.4.4 Studi Literatur

Berkaitan dengan studi literatur, dalam penelitian ini penulis membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan nilai-nilai *pamali* sebagai tradisi turun temurun.

3.4.5 Catatan Lapangan

Peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan mengenai pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat, didengar serta dirasakan selama penelitian berlangsung, sebelum dirubah kedalam catatan yang lebih lengkap. Catatan yang dipakai peneliti adalah catatan yang dibuat selama melakukan penelitian terhadap subjek penelitian di KampungCireundeu, catatan yang di dapat yaitu keramahan yang ditunjukkan oleh masyarakat disana dalam menyambut tamu, sikap keterbukaan mereka ketika ada orang baru dan rasa menghargai yang begitu tinggi, kemudian terdapat sekelompok wisatawan yang sedang berwisata budaya yang dipandu oleh pemuda disana untuk menjelaskan segala macam yang ada disana.

3.5 Analisis Data

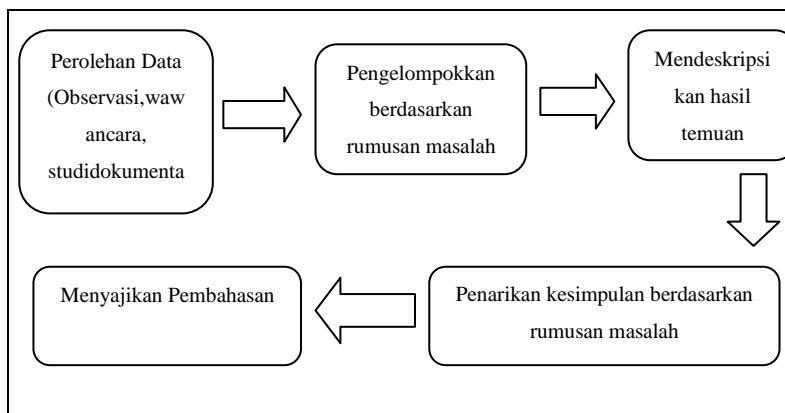
Analisis data yang digunakan dalam penelitian internalisasi nilai-nilai *pamali* sebagai *social control* ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu “reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Bagan 3.1
Langkah-Langkah Reduksi Data



Resmi Putri Sulaeman , 2018

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PAMALI SEBAGAI SOCIAL CONTROL PEMUDA
KAMPUNG CIREUNDEU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber : Diolah Peneliti berdasarkan penelitian tahun 2018)

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sehingga dalam penelitian ini akan memaparkan semua data yang didapatkan dilapangan untuk dapat dipahami dalam bentuk naratif, bagaimana hasil dari penelitian internalisasi nilai-nilai *pamali* sebagai *social control* pemuda Kampung Cireundeu, di paparkan secara jelas untuk dapat memahami hasil penelitian.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir proses pengumpulan data, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Hal ini dilakukan untuk merangkum atau mengambil kesimpulan dari penelitian internalisasi nilai-nilai *pamali* sebagai *social control* pemuda Kampung Cireundeu apakah berhasil atau tidak dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Namun pada tahapan ini bukan merupakan kesimpulan akhir karena harus melewati tahapan selanjutnya yaitu verifikasi hasil temuan yang ada di lapangan, sehingga penulis dapat lebih memperdalam informasi yang didapat sehingga kesimpulan yang dihasilkan akan lebih dipercaya.

3.6 Uji Validitas Data

Peneliti dalam proses melaksanakan penelitian ini akan melakukan uji validitas data guna pembenaran atau kepercayaan hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Cireundeu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian keabsahan data ini merupakan tahap setelah informasi yang di dapatkan di olah kembali karena dalam penelitian sosial perlu adanya penyaringan informasi.

3.6.1 Member Check

Member Check adalah pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti. Tujuan dari *member check* yaitu agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber

Resmi Putri Sulaeman , 2018

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PAMALI SEBAGAI SOCIAL CONTROL PEMUDA
KAMPUNG CIREUNDEU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

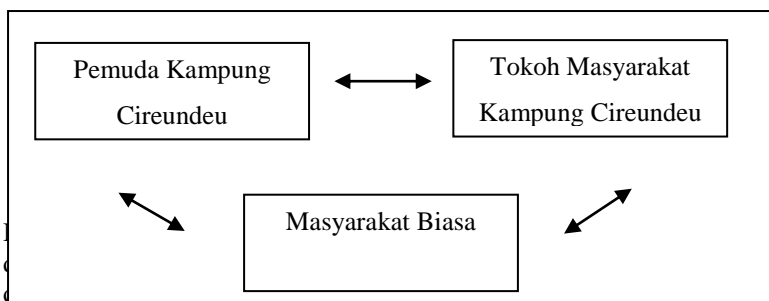
data atau informan. Peneliti melakukan *member check* kepada semua narasumber yaitu pemuda kampung Cireundeu, tokoh masyarakat (sesepuh) , dan masyarakat biasa.

Member Check yang peneliti lakukan berupa menyebutkan garis besar hasil wawancara kepada informan, kemudian informan melakukan pengecekan apakah hasil data wawancara sudah benar atau masih harus di perbaiki atau ditambahkan informan. Namun jika data sudah disepakati maka peneliti melanjutkan langkah selanjutnya dalam menyusun hasil penelitian.

3.6.2 Triangulasi

Dengan menggunakan teknik triangulasi, maka data yang akan di analisis akan lebih kredibel dan teruji untuk menuju pada kesimpulan yang sama. Triangulasi sumber data diaplikasikan pada subjek yang menjadi fokus penelitian. Triangulasi itu sendiri dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis triangulasi diantaranya disajikan dengan gambar sebagai berikut :

Bagan 3.2
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



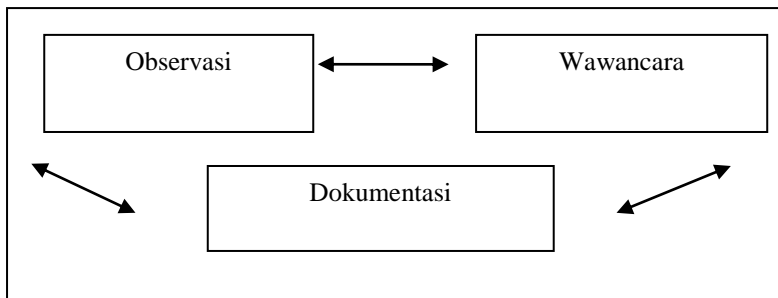
melalui beberapa sumber. Seperti halnya dalam menguji kredibilitas data tentang internalisasi nilai-nilai pamali sebagai *social control*, maka pengumpulan data dan pengujian yang telah diperoleh dilakukan kepada pemuda Kampung Cireundeu yang merupakan subjek utama dalam penelitian. Kemudian kepada tokoh masyarakat atau sesepuh yang sudah lama tinggal disana dan mengetahui banyak tentang adat yang disana, juga yang terakhir kepada masyarakat biasa.

Resmi Putri Sulaeman , 2018

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PAMALI SEBAGAI SOCIAL CONTROL PEMUDA
KAMPUNG CIREUNDEU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.3
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Bagan 3.3 menjelaskan bahwa “peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.” Contohnya dalam mendapatkan data tentang penelitian “internalisasi nilai nilai *pamali* sebagai *social control* pemuda Kampung Cireundeu” dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Jika data yang diperoleh beda maka peneliti dapat mengkonfirmasi ulang kepada sumber data yang bersangkutan atau kepada sumber lain untuk menemukan titik temu yang dianggap benar. Disinilah triangulasi dengan teknik pengumpulan data dibutuhkan. Bisa dikatakan walaupun di teknik pengumpulan data ada lima teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, ini tidak berarti dua teknik yang disebutkan di gambar tidak terpakai hanya tiga teknik yang ada pada gambar bisa digunakan secara bersamaan dan adanya keterkaitan hasil yang di dapat.

3.7 Isu Etik

Isu etik ini menganalisis sebuah fenomena sosial dan mendeskripsikan kejadian suatu fenomena sosial tersebut dengan apa adanya sesuai pengamatan peneliti di lingkungan masyarakat, tersusun pengetahuan yang tidak menduga-duga tetapi nyata apa yang terjadi. Pada umumnya penelitian ini dilakukan tanpa ada keinginan untuk memunculkan dampak negatif bagi masyarakat kampung Cireundeu. Penelitian ini menimbulkan akan rasa bangga terhadap kebudayaan yang

Resmi Putri Sulaeman , 2018

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PAMALI SEBAGAI SOCIAL CONTROL PEMUDA
KAMPUNG CIREUNDEU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimiliki, bahwa di Kampung Cireundeu, masih terdapat kearifan lokal yang masih dijunjung tinggi yaitu larangan-larangan adat yang disebut sebagai *kepamalian* dalam berperan sebagai kontrol sosial (*social control*).

Ketika dalam proses penelitian terjadi suatu isu yang kurang baik, sehingga dapat merugikan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini tentunya peneliti akan langsung menginformasikan isu tersebut secara bijak sehingga proses penelitian akan berlangsung dengan lancar. Melalui penanganan isu etik ini diharapkan peneliti dan informan dapat menjaga kerjasama untuk membangun kesepakatan bersama dalam menghindari isu-isu yang tidak diharapkan.